BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki berbagai tujuan untuk menjalankan perannya sebagai pelaku usaha. Perusahaan seyogyanya tidak hanya berorientasi pada laba atau profit, melainkan juga harus berpartisipasi pada pemenuhan kesejahteraan sosial (people), berkontribusi aktif dalam pelestarian lingkungan (planet) sesuai dengan konsep triple bottom line (Latifah, 2021) dengan kata lain perusahaan selaku pelaku bisnis dituntut untuk memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Komitmen untuk menjaga keseimbangan tersebut dapat dicapai melalui program corporate social responsibility (CSR). CSR adalah tanggung jawab sosial dari bisnis mencakup ekspektasi ekonomi hukum dan filantropi masyarakat atas organisasi pada sewaktu-waktu tertentu (Falck dan Hebllick, 2007). Program CSR telah diatur secara resmi di Indonesia dalam undang-undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UU PT). Pengungkapan CSR berfungsi sebagai media komunikasi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan sebagai wujud pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap lingkungannya. CSR menurut bank dunia adalah komitmen perusahaan untuk berperilaku etis dan memberikan kontribusi bagi pembangunan keberlanjutan melalui kerjasama dengan para pemangku kepentingan yang terkait untuk memperbaiki hidup mereka dengan cara-cara yang baik bagi kepentingan bisnis, agenda pembangunan keberlanjutan dan masyarakat pada umumnya. Dalam sidang umum ke 70 PBB yang berlangsung pada 25 september 2015 di New York, Amerika Serikat disepakati sebuah komitmen global berupa Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs ini merupakan target pembangunan bersama dalam jangka waktu pelaksanaan 2015-2030 secara resmi menggantikan MDGs (Millenium Development Goals) tahun 2000-2015 yang memuat 8 tujuan dan 60 indikator (Nugraha, 2014). Tujuan pembangunan keberlanjutan memiliki tiga prinsip yang telah disepakati dan di adopsi oleh

Indonesia yaitu prinsip *universal*, prinsip *integration* dan prinsip *no one left behind*” prinsip ini saling berkaitan satu sama lain yang merupakan pertimbangan untuk memuat 17 tujuan, 169 target dan 241 indikator.

SDGs mengedepankan prinsip pembangunan global yang artinya semua negara harus berpartisipasi dalam mensukseskan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan baik negara berkembang atau negara maju yang melibatkan pemerintah, non pemerintah, para pelaku usaha, masyarakat sipil, vilant tropi, akademisi, pakar dan media (Gazali & Thaher, 2018) adapun tujuan SDGs mencakup *people* (manusia), *planet* (bumi), *prosperity* (kemakmuran), *peace* (kedamaian), *justice* (keadilan) dan *partnership* (kerjasama) (Bismi, 2021). Pentingnya pembangunan keberlanjutan membuat perusahaan selaku pelaku bisnis dituntut untuk ikut berkontribusi terhadap pencapaian SDGs melalui program CSR perusahaan. Pencapaian tujuan SDGs atau pembangunan keberlanjutan dapat mudah dicapai dengan adanya kerjasama antara pemerintah dan pelaku bisnis seperti adanya pengungkapan dan pelaksanaan CSR disetiap perusahaan. Implementasi CSR yang selaras dengan tujuan pembangunan keberlanjutan dapat mempercepat pencapaian SDGs seperti melalui program pemberdayaan masyarakat (Apriliani & Novita, 2019). Pesatnya pembangunan, seringkali berbenturan dengan isu pelestarian lingkungan sehingga dapat membahayakan manusia. Padahal, seharusnya pembangunan dilakukan untuk perbaikan hidup manusia. Apalagi, pada sidang umum PBB bulan September 2015, 193 negara mendeklarasikan sustainable development goals (SDGs) atau tujuan pembangunan keberlanjutan. Untuk itu diperlukan suatu sistem yang dapat menjamin organisasi dapat melaksanakan bisnisnya dengan tetap memperhatikan pelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan tercermin dari program kerja dan inisiatif perusahaan dalam turut membangun kelestarian alam sekitar melalui berbagai program kerja dan inisiatif dalam kegiatan CSR di bidang lingkungan dan kelestarian alam. Dengan terbitnya peraturan Presiden (Prepres) No. 59 tahun 2017 pada 4 Juli 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan

keberlanjutan atau yang dikenal dengan SDGS. Tujuan pembangunan keberlanjutan memuat tujuan dan sasaran global tahun 2016-2030 yang diharapkan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, dan menjaga kualitas lingkungan hidup. Perpres ini meneguhkan tujuan pemerintah bahwa tidak hanya pembangunan ekonomi dan pemerataan sosial saja yang menjadi fokus utama melainkan juga bidang lingkungan hidup. Menyatukan tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan merupakan tantangan tersendiri bagi semua pihak khususnya pelaku usaha karena sampai saat ini dan beberapa dekade ke depan, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih ditopang sektor-sektor sumber daya alam (SDA) berbasis lahan yang ekstensif contohnya sektor Hulu Migas.

Selain itu, kegiatan CSR juga diharapkan dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata para stakeholders. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk mempublikasikan kegiatan CSR pada laporan dan/atau sustainability report agar dapat, dijadikan sebagai media informasi bagi pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi non-keuangan (Luthfiyatul, 2022). Informasi mengenai CSR dipublikasikan melalui website resmi perusahaan dalam bentuk laporan keberlanjutan atau sustainability report. Laporan keberlanjutan adalah suatu laporan perusahaan yang berisi informasi mengenai kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan dengan pedoman tertentu. Pedoman yang diterapkan adalah pedoman pelaporan keberlanjutan yang diakui secara global atau Global Reporting Initiative (GRI) yang memuat prinsip-prinsip laporan, pengungkapan standar dan panduan penerapan dalam penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan.

Kinerja lingkungan juga merupakan salah satu aspek terpenting pembangunan keberlanjutan. kinerja lingkungan yang baik jika presentase limbah sebelum dibuang, diolah terlebih dahulu sehingga dapat mengurangi dampak lingkungan sekitar perusahaan (Burhany, 2013). Isu lingkungan

menjadi isu yang perlu diperhatikan mengingat pemanasan global dan meningkatnya kerusakan lingkungan seperti pencemaran tanah, air, udara, deforestasi, limbah racun yang membahayakan ekosistem sungai, laut dan lain-lain.

Beberapa fenomena di Indonesia terkait permasalahan CSR yang muncul disebabkan karena perusahaan dalam melaksanakan operasinya kurang memperhatikan kondisi ekonomi, lingkungan, dan sosial sekitarnya. Salah satunya datang dari permasalahan lingkungan, organisasi lingkungan global yaitu Green Peace (2019) melaporkan bahwa sebagian besar jenis penyumbang sampah plastik berada dalam industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman merupakan sebuah kategori industri yang terus berkembang mengikuti pertumbuhan populasi dan tingkat daya beli masyarakat. Volume sampah plastik yang semakin besar menjadi momok bagi lingkungan dan masyarakat Indonesia. Kemudian permasalahan pada sosial ketenagakerjaan, dilansir dari portal berita CNBC Indonesia (2020), terjadinya eksploitasi ketenagakerjaan yang mewajibkan untuk tetap bekerja walaupun dalam keadaan hamil. Kemudian perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja secara sepihak tanpa diketahui sebabnya.

Mengutip dari portal berita Tempo.co (2021), pekerja yang tergabung dalam Solidaritas Perjuangan Buruh Indonesia (SPBI) PT Fast Food Indonesia Tbk atau yang dikenal KFC melakukan demonstrasi akibat kerugian yang mereka alami. Kerugian para pekerja berawal ketika manajemen KFC menerapkan kebijakan antara lain pemotongan upah, menunda pembayaran upah, ketidaksesuaian penerimaan upah sebagaimana yang tertera di Perjanjian Kerja Sama (PKB) KFC. Dalam indikator CSR yang digunakan yaitu GRI G4 dari 91 item pengungkapan CSR, masalah yang menimpa PT Alpen Food Industry (AICE) dan FAST termasuk dalam kategori sosial dan hak asasi manusia. Masalah-masalah tersebut akan berdampak negatif terhadap perusahaan maupun stakeholders lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka ada hubungan antara konsep CSR dan kinerja lingkungan dilihat dari perspektif SDGs. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana perusahaan telah melakukan CSR yang berorientasi dalam mendukung program pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh PBB pada perusahaan Manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah yang pertama terletak di objek penelitiannya, penelitiannya sebelumnya menggunakan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan Manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di BEI. Yang kedua terletak pada tahun penelitiannya, penelitian sebelumnya periode 2017-2018 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2020-2022.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2020-2022
2. Variabel independent yang diteliti yaitu Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan.
3. Variabel dependent yang diteliti yaitu Sustainability Development Goals.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah corporate social responsibility berpengaruh terhadap upaya pencapaian sustainable development goals?

2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap upaya pencapaian sustainable development goals?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility terhadap upaya pencapaian sustainable development goals
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap upaya pencapaian Sustainable Development Goals

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi mahasiswa, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya pada pegimplementasian program yang memberikan manfaat untuk perusahaan dan masyarakat luas.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khusus-nya mengenai tujuan pembangunan keberlanjutan.
- c. Menambah pengetahuan untuk peneliti mengenai tujuan pembangunan keberlanjutan.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengambil keputusan bagi para pengambil keputusan. Dalam hal ini keputusan atau langkah yang diambil berhubungan pada pencapaian tujuan Sustainability Development Goals maupun hal positif dan bermanfaat lainnya.
2. Bagi pemangku kepentingan dan berbagai pihak yang berkepentingan lainnya yang terbuka dan aktif dalam mendukung tercapainya Sustainability Development Goals 2030.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan dengan menuliskan bab-bab yang terdiri atas lima bab. Setiap bab disusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan tentang kerangka konseptual dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai landasan yang diambil dari berbagai literatur. Selain itu dalam bab ini juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan kinerja lingkungan terhadap upaya pencapaian Sustainable Development Goals.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan dari penelitian ini yang merupakan bab penutup dari penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang informasi lebih lanjut mengenai berbagai sumber yang menjadi referensi dari penelitian ini.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi tentang data-data pendukung pembahasan uraian data yang berisikan penjelasan